

PERAN BANK SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Batu)

Umami Sekar Hidayah, Moh. Amin, Siti Aminah Anwar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email: umamisekarhidayahh@gmail.com

ABSTRAK:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pencipta lapangan kerja, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang baik. Dalam konteks ini, lembaga keuangan, khususnya bank syariah, memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Batu dalam meningkatkan dan memberdayakan UMKM di Kota Batu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Program-program BSI secara umum efektif dalam memberikan akses pembiayaan yang mudah dan sesuai prinsip syariah, yang pada gilirannya membantu meningkatkan modal kerja dan produktivitas UMKM. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha dan akses pemasaran yang masih terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan sinergi antara BSI dan UMKM, terutama dalam hal penyediaan pelatihan yang lebih intensif dan pendampingan yang berkelanjutan, serta pengembangan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Kata Kunci: UMKM, Bank Syariah Indonesia, Pemberdayaan, Pembiayaan

ABSTRACT:

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play a very important role in the Indonesian economy. As significant contributors to gross domestic product (GDP) and job creators, MSMEs are the backbone of the national economy. However, despite their great potential, MSMEs often face challenges such as limited access to finance, low financial literacy and lack of understanding of good business management. In this context, financial institutions, especially Islamic banks, have a strategic role to play in supporting the development of MSMEs. This study aims to analyse the role and efforts of Bank Syariah Indonesia KCP Batu in improving and empowering MSMEs in Batu City. Using qualitative descriptive methods. Challenges faced in the empowerment process. BSI's programmes are generally effective in providing easy access to Sharia-compliant finance, which in turn helps to increase MSMEs' working capital and productivity. However, challenges remain, such as the lack of use of digital technology in business operations and limited access to marketing. The study concludes by highlighting the importance of increasing synergies between BSIs and MSMEs, particularly in terms of providing more intensive training and ongoing mentoring, as well as developing digital platforms to expand market reach.

Keywords: MSMEs, Bank Syariah Indonesia, Empowerment, Financing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pencipta lapangan kerja, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali menghadapi

berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang baik (Hariyanto and Nafi'ah 2022)

Bank Syariah Indonesia, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terkemuka, berkomitmen untuk memberdayakan UMKM melalui berbagai program dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pendekatan yang berbasis pada etika dan tanggung jawab sosial, bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan yang adil dan pelatihan yang relevan, bank syariah dapat membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ramadana 2022)

Pada dasarnya dalam perbankan, baik itu konvensional maupun syariah adalah berperan sebagai perantara. Mereka mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang lebih membutuhkan. Selain mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, lembaga keuangan seperti bank memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan modal kerja, khususnya dalam perbankan syariah (Sevtari 2021)

Dalam beberapa tahun terakhir, peran BSI dalam menyediakan pembiayaan syariah bagi UMKM semakin meningkat, sejalan dengan komitmen bank untuk memajukan sektor UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui berbagai program pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan, BSI berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM di Kota Batu, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Meski begitu, UMKM di Kota Batu, seperti halnya banyak wilayah lain di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses terhadap permodalan dan pendampingan usaha yang memadai. Kendala ini sering kali menghambat mereka dalam meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, dan perluasan pasar (Kementrian Koperasi dan UMKM 2024)

Pemberdayaan UMKM tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha dan karyawan, tetapi juga penting untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena UMKM sering menjadi pendorong utama dalam penciptaan lapangan kerja dan redistribusi pendapatan. Dengan memberdayakan UMKM, dapat diharapkan terciptanya ekonomi yang lebih dinamis dan inklusif, mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Arifin 2019).

Rumusan Masalah

Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)?

Tujuan Penelitian

Menganalisis peran Bank Syariah Indonesia dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbankan Syariah

Teori Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang operasionalnya berlandaskan pada hukum Islam. Sistem ini dibentuk untuk mengikuti larangan dalam agama Islam terhadap pinjaman yang melibatkan bunga (riba), serta larangan untuk berinvestasi dalam usaha yang dianggap terlarang (Sultoni dan Basuki 2020). Perbankan syariah didefinisikan dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 sebagai segala hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga, kegiatan komersial, serta prosedur dan teknik pelaksanaannya. Tanggung jawab utama bank syariah adalah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui deposito dan investasi, kemudian mendistribusikan dana tersebut kepada yang membutuhkannya. Selain itu, bank syariah menawarkan layanan perbankan

syariah untuk menunjukkan bagaimana pembangunan nasional dilaksanakan dan meningkatkan keadilan, komunitas, serta distribusi kekayaan yang adil (Silitonga 2020)

Fungsi Bank Syariah Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pasal 4 Undang-Undang ini menjelaskan tiga jenis utama lembaga perbankan syariah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran, baik sebagai bank devisa yang dapat melakukan transaksi internasional terkait mata uang asing maupun sebagai bank non-devisa. Dengan kata, BUS dapat beroperasi di pasar domestik dan internasional.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang bertugas menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS dapat pula merujuk pada unit kerja di kantor cabang dari bank yang berbasis di luar negeri yang menjalankan kegiatan konvensional tetapi memiliki unit syariah yang berfungsi sebagai kantor induk bagi cabang pembantu atau unit usaha syariah lainnya.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang beroperasi tanpa menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. BPRS berbentuk perseroan terbatas dan fokus pada pembiayaan dengan prinsip syariah, berbeda dari bank umum karena tidak menawarkan layanan pembayaran.

Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka, baik itu usaha perorangan maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat agar meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perbankan syariah terus mendukung nasabah yang menerima pembiayaan usaha mikro agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: a) Memiliki aset maksimal Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, b) Memiliki omset tahunan maksimal Rp300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Memiliki aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, b) Memiliki omset tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar
3. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: a) Memiliki aset lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, b) Memiliki omset tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar 60% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Muheramtohad 2017). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai bagian integral dari struktur ekonomi nasional yang lebih luas. Pemberdayaan dan dukungan terhadap UMKM, termasuk melalui lembaga keuangan seperti bank syariah, sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif dalam perekonomian Indonesia (Hamza dan Agustien 2019)

Peran Bank Syariah dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Secara istilah

pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis pemberdayaan sering dipahami sebagai pengembangan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan kemampuan (daya), potensi dan sumber daya agar individu atau kelompok dapat membela dirinya dan mencapai kemandirian (Febrianti 2022).

Perusahaan kecil dan menengah (UMKM), UMKM memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari perusahaan besar. Biasanya, UMKM beroperasi secara mandiri dan tidak memiliki keterkaitan yang kuat atau berada di bawah naungan grup usaha besar. Berbeda dengan perusahaan berskala besar, UMKM umumnya memiliki pangsa pasar yang lebih kecil dan cenderung fokus pada pasar lokal atau daerah sekitarnya. Modal usaha UMKM sering kali terbatas, dan mereka sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan. Namun, memberikan dukungan modal kepada sektor UMKM menawarkan beberapa keuntungan (Taufik et., al 2022)

- a. Faktor kemanusiaan perlu dipertimbangkan. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) umumnya adalah entitas yang sangat membutuhkan dukungan permodalan dan seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih intensif.
- b. UMKM beroperasi di sektor riil, menyediakan produk dan layanan, dan membutuhkan pinjaman untuk kegiatan bisnis yang nyata, bukan untuk spekulasi di pasar saham. Pembiayaan sektor riil sangat penting karena merupakan sumber kekayaan asli negara.
- c. Sebagian besar pengelola UMKM mengandalkan etika bisnis dan moralitas. Mereka cenderung lebih menghormati perjanjian pinjam meminjam dibandingkan dengan pengusaha besar. Muhammad Yunus menjadikan pemberian modal kepada UMKM melalui lembaga keuangan mikro terkenal. Ia memberikan pinjaman kepada kelompok usaha, dan peran lembaga keuangan tidak hanya terbatas pada pencarian keuntungan, tetapi juga mencakup tugas kemanusiaan, yakni memperkuat pihak yang lemah melalui pemberian pinjaman usaha.

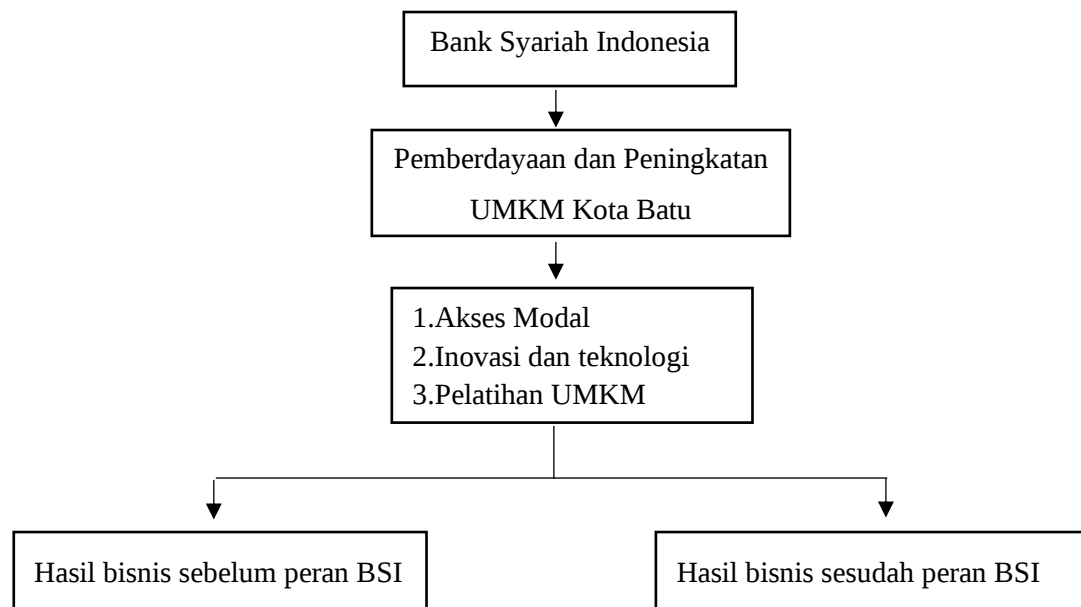
Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan kewenangannya (Andiny and Nurjannah 2018), pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Halwati dan Arifin 2020)

Perkembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), setara dengan sekitar 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menyumbang 60% dari total investasi, menunjukkan peran penting mereka dalam perekonomian nasional (Gendalsari and Riyadi 2022).

Perkembangan UMKM juga terlihat dari kemampuannya untuk bertahan dan beradaptasi selama krisis. Selama krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998, UMKM berperan krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi setelah krisis, ketika sektor usaha besar mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, meskipun produktivitas mereka cenderung lebih rendah (Statistik 2018). Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal akses modal, manajemen, dan pemasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, akses pembiayaan, dan dukungan teknologi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Yazfinedi 2018)

Kerangka Konseptual



Dari kerangka di atas bisa disimpulkan bahwa upaya BSI dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM di Kota Batu, secara keseluruhan dalam meningkatkan akses modal, inovasi dan teknologi, serta pelatihan UMKM di Kota Batu telah memberikan dampak positif yang signifikan. UMKM yang mendapatkan dukungan dari BSI menunjukkan peningkatan dalam hal produktivitas, efisiensi, dan daya saing di pasar. Melalui kombinasi pembiayaan yang mudah diakses, adopsi teknologi, dan pengembangan keterampilan, BSI berhasil membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena perkembangan UMKM. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang bersifat non-numerik dan memahami konteks serta dinamika yang terjadi dalam sektor UMKM. Metode ini memungkinkan peneliti untuk signifikan saat melakukan penelitian dan menggambarkan peran Bank Syariah Indonesia dalam pelaku UMKM Kota Batu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian mencakup pelaku UMKM, *BO*, *Micro Team Leader*. Penjelasan operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini: (1) pemberdayaan dalam peningkatan UMKM mencakup akses terhadap akses modal, sumber daya, inovasi produk, dan dukungan teknologi. (2) Peran Bank Syariah Indonesia mempunyai tujuan dan peran yang masih ada beberapa tujuan dan peran yang perlu ditingkatkan, yaitu fokus pada peningkatan akses pembiayaan, pemahaman prinsip syariah, infrastruktur, pelatihan, adaptasi teknologi, dan daya saing akan sangat penting untuk mencapai visi dan misi BSI dalam memberdayakan UMKM di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan melalui proses penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bank Syariah Indonesia

Kantor Bank Syariah Indonesia di Kota Batu menyediakan berbagai layanan perbankan syariah, termasuk pembukaan rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo serta pengajuan pinjaman atau kredit. Selain itu, nasabah juga dapat memanfaatkan layanan ATM BSI untuk produk-produk lainnya.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia terletak pada penerapan konsep perbankan syariah, seperti pinjaman syariah, KPR syariah, dan kredit syariah. Akses online banking melalui BSI Net juga menawarkan kemudahan dan kualitas layanan yang baik.

Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pemberdayaan UMKM

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam pemberdayaan UMKM di Kota Batu. BSI menyediakan berbagai pembiayaan, seperti modal kerja dan investasi, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis UMKM. Dalam wawancara nasabah seperti Ibu Eko, pemilik toko hijab, merasakan manfaat dari pembiayaan murabahah dan pelatihan digital yang meningkatkan penjualannya hingga 40%.

Upaya BSI dalam Mendukung UMKM

BSI di Kota Batu mendukung UMKM melalui pembiayaan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Bank juga menawarkan produk inovatif seperti tabungan khusus, pembayaran digital, dan asuransi syariah yang terjangkau. Teknologi seperti aplikasi mobile banking dan *platform e-commerce* diintegrasikan untuk membantu UMKM memperluas pasar. Dalam wawancara dengan Pak Krisna, seorang Manajer Tim Lapangan (MTL) di BSI KCP Batu, ia menjelaskan bahwa BSI terus mengembangkan produk pembiayaan inovatif, termasuk pembiayaan berbasis digital yang mempermudah UMKM mengakses dana tanpa harus datang ke kantor cabang.

Faktor Keberhasilan dan Tantangan

Keberhasilan BSI dalam mendukung UMKM terlihat dari akses pembiayaan yang mudah dan dukungan pemasaran yang luas. Tantangan yang dihadapi termasuk menjangkau UMKM di daerah terpencil dan memastikan pemahaman tentang keuangan syariah. Namun, BSI terus berupaya meningkatkan edukasi dan pendampingan.

Evaluasi Program

Evaluasi program menunjukkan bahwa pelatihan dan pembiayaan BSI telah membantu meningkatkan modal kerja dan manajemen bisnis UMKM. Namun, terdapat tantangan dalam proses administrasi dan dukungan pasca-pelatihan. BSI perlu meningkatkan efektivitas program dengan memperluas layanan dan meningkatkan dukungan teknis.

1. Peran Bank Syariah Indonesia KCP Batu Dalam Pemberdayaan UMKM

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. BSI menyediakan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah, yang membantu UMKM mendapatkan modal tanpa terjebak dalam riba. Selain itu, BSI aktif dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pelaku UMKM. Dukungan teknologi, seperti sistem pembayaran digital dan aplikasi perbankan mobile, juga membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, BSI memperluas akses pembiayaan, meningkatkan produktivitas UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, inisiatif BSI memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Peran Program Pemberdayaan dan Peningkatan Bank Syariah Indonesia Terhadap UMKM

Sebelum adanya dukungan dari BSI, UMKM mungkin mengalami keterbatasan modal dan kesulitan dalam pengembangan produk serta pemasaran. Namun, setelah bekerja sama dengan BSI, program pemberdayaan dan peningkatan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap UMKM di Kota Batu. Adapun proses pengajuan pembiayaan melalui skema murabahah menjadi lebih mudah dan transparan. Dukungan staf yang membantu menjelaskan proses secara detail juga mempermudah UMKM dalam mendapatkan modal yang diperlukan. Dengan tambahan modal, UMKM dapat melakukan inovasi produk dan meningkatkan variasi penawaran, yang berdampak positif

pada hasil penjualan. Selain itu, BSI menyediakan pelatihan dan dukungan pemasaran digital yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan manajerial dan pemasaran UMKM.

SIMPULAN

1. Bank Syariah Indonesia KCP Batu, berperan terhadap pemberdayaan dan peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan fasilitas yang diberikan sangat berpengaruh terhadap UMKM, seperti pembiayaan, pelatihan, inovasi produk, dan dukungan teknologi.
2. Faktor tantangan yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KCP Batu dalam menghadapi pemberdayaan UMKM. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan syariah, keterbatasan akses teknologi bagi UMKM, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Selain itu, tantangan dalam mengedukasi dan mensosialisasikan manfaat pembiayaan syariah juga menjadi hambatan, mengingat banyaknya pelaku UMKM yang masih bergantung pada praktik konvensional. Faktor-faktor ini menghambat optimalisasi program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh BSI.
3. Upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Batu dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM, dengan melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan dan peningkatan UMKM. Bank ini menyediakan akses pembiayaan syariah yang mudah, menawarkan pelatihan keterampilan manajerial dan teknis, serta mendukung pemasaran melalui platform digital. BSI juga membantu UMKM menghadapi tantangan dan merencanakan strategi pertumbuhan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi UMKM di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, Puti, and Nurjannah. 2018. "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Langsa." *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* 5(1): 31-37.
- Arifin. 2019. "LANDASAN TEORI: Landasan Teori." 2: 275-76.
- Febrianti, Sindi. 2022. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro Dan Perdagangan (Diskukmp) Kota." *Universitas Galuh*: 4871-79.
- Gendalsari, Gen Gen, and Rizal Riyadi. 2022. "Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana UMKM)." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 20(1): 105-23.
- Halwati, Umi, and Johar Arifin. 2020. "Media Massa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 1(1): 23-33. doi:10.24090/icodev.v1i1.4258.
- Hamza, Lies Maria, and Devi Agustien. 2019. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(2): 127-35. doi:10.23960/jep.v8i2.45.
- Hariyanto, Hariyanto, and Bariyyatin Nafi'ah. 2022. "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1): 945. doi:10.29040/jiei.v8i1.3780.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2024. "Kemenkopukm." *Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*: 1-8. <https://lpse.kemenkopukm.go.id>.
- Muheramtohad, Singgih. 2017. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(1): 95. doi:10.18326/muqtasid.v8i1.95-113.
- Novianto, abdullah syakur. "Vol. 12. No. 02 ISSN : 2302 - 7061." 12(02): 221-32.
- Ramadana, Reimia. 2022. "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi Terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, Dan Muhammad Syahrur." *Jurnal*

- Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2(1): 86–112. doi:10.15575/jpiu.13562.
- Sevtari, Atika. 2021. "Analisis Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah Di Kota Bengkulu." : 52–65.
- Silitonga, Saor. 2020. Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19 *Kebijakan Keuangan Negara Dalam Perekonomian Nasional Dan Daerah Pada Masa Pandemi COVID-19*. https://www.academia.edu/download/65282326/Anas_Iswanto_dkk_Problematika_Ekonomi_Covid_19_Bunga_Rampai_25_Tahun_Program_DIE_2020.pdf#page=76.
- Statistik, Badan Pusat. 2018. "Badan Pusat Statistik Indonesia." *statistik Indonesia 2018*. <https://www.bps.go.id/id/publication/1964/12/01/d850dcc6aa136d5db4fb4dee/buku-saku-statistik-indonesia-1964-1967.html>.
- Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki. 2020. "Bank Syariah Di Dunia Internasional." *Jurnal Eksyar* 07(02): 35–51.
- Taufik, Ahmad, Bernadus Gunawan Sudarsono, Agus Budiyanantara, I Ketut Sudaryana, and Tupan Tri Muryono. 2022. 43 Balaiyanpus.Jogjapro *Pengantar Teknologi Informasi Sutarman*. <http://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/18>.
- Yazfinedi. 2018. "Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya." *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV(1): 33–41. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748>.